

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang kaya dengan berbagai macam sumber daya alam yang melimpah, bahkan hal ini sudah diketahui oleh seluruh dunia. Namun permasalahan yang muncul ketika Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah adalah pengolahan oleh orang asing. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada belum cukup memadai dalam mengolah sumber daya alam. Seperti kita ketahui bersama, Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki banyak penduduk dan seharusnya dengan keadaan yang seperti ini sumber daya manusia mampu mengolah dengan maksimal sumber daya alam yang ada.

Hal seperti ini menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama untuk terus dalam mengembangkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas dan mampu bersaing. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu tujuan bangsa yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Semua rakyat Indonesia berhak mendapatkan dan melaksanakan pendidikan. Maka dari itu pendidikan di Indonesia dapat menciptakan pembangunan nasional melalui terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan begitu pentingnya pendidikan, maka didirikanlah jenjang lembaga pendidikan dimulai dari

Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, lalu Perguruan Tinggi. Semua jenjang pendidikan tersebut memiliki tujuannya sendiri, namun terlepas dari tujuan tersebut semua proses yang dilakukan dalam lembaga pendidikan tersebut berhubungan dengan prestasi dalam pendidikan.

Proses dalam lembaga pendidikan ini bisa juga disebut dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini selalu berjalan beriringan dengan tujuannya yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar adalah tujuan dari kegiatan belajar. Prestasi belajar juga dapat diartikan hasil belajar yang dianggap sangat penting dan perlu diketahui oleh siswa dan orang tuanya tiap semesternya. Prestasi belajar ini menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar dan juga menjadi sebuah kebanggaan setiap siswa apabila prestasi belajar yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Apabila prestasi belajar siswa baik berarti dapat dikatakan siswa tersebut menguasai materi-materi pelajaran yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu, namun sebaliknya apabila prestasi belajar siswa rendah berarti terdapat kekurangan atau kesalahan dalam kegiatan belajarnya yang menyebabkan siswa tidak menguasai materi-materi pelajaran.

Prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta masih perlu diperhatikan secara terus-menerus oleh setiap guru mata pelajaran dan juga wali kelas. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru wali kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta, siswa perlu diperhatikan dalam nilai pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut di dukung dengan

pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Kemudian banyak dari siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai standar ketuntasan belajar siswa. Lalu peneliti juga memperoleh nilai siswa yang masih di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78. Rata-rata nilai ulangan tengah semester siswa sebagai berikut:

Tabel I.1 Rata-rata Nilai Ulangan Tengah Semester

KELAS	JUMLAH SISWA	RATA-RATA NILAI UTS
XI Akuntansi 1	36 siswa	77,88
XI Akuntansi 2	36 siswa	77,76
XI Adm. Perkantoran 1	36 siswa	75,27
XI Adm. Perkantoran 2	36 siswa	75,18
XI Pemasaran 1	33 siswa	76,33
XI Pemasaran 2	32 siswa	76,34

Sumber: Data diolah peneliti

Dengan rata-rata nilai di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar masih rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik itu dari dalam diri atau internal siswa maupun dari luar atau eksternal siswa.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru merupakan cara-cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar yang variatif dan menarik dapat merangsang siswa untuk aktif selama proses belajar mengajar. Banyak guru masih menerapkan gaya mengajar tradisional misalnya dengan ceramah. Guru

harus sadar akan penggunaan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga minat belajar siswa menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta bahwa gaya mengajar yang dilakukan guru kurang variatif. Seperti banyak guru yang hanya menggunakan gaya mengajar dengan teknik ceramah dari awal pelajaran sampai dengan akhir pelajaran sehingga tidak ada kebebasan siswa dalam pembelajaran. Kemudian pada saat ulangan, guru lebih menerapkan hafalan pada siswa sehingga siswa tidak dapat memberikan pendapat sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Faktor seperti itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muh. Hadiatur Rahman tentang Pengaruh model pembelajaran dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN.¹

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian orang tua. Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar siswa sangat penting. Bahkan dapat dikatakan keberhasilan dalam belajar siswa karena terdapat dukungan dan peran orang tua di belakangnya. Orang tua dapat memberikan perhatian yang lebih kepada anak ketika berada di rumah. Setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam memberikan perhatian kepada anak, misalnya dengan memberi perhatian kepada anak di rumah saat kegiatan belajar pada saat di rumah atau dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah. Hal lain yang menjadi bentuk perhatian orang tua juga

¹ Muh. Hadiatur Rahman, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* Volume 10 No. 3 2016, ISSN: 1858-4985, hlm.340.

dengan memberikan fasilitas untuk belajar anak dan bersikap memberikan dukungan kepada anak sebelum berangkat sekolah. Namun sayangnya hal seperti di atas tidak terjadi pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yang peneliti lakukan, masih banyak sekali siswa yang tidak mendapat perhatian orang tua secara penuh pada saat di rumah. Orang tua terkesan acuh dengan pendidikan siswa. Sebagai contoh ketika siswa mendapat tugas dari sekolah yang mengharuskan siswa mengerjakan di rumah. Masih banyak sekali siswa yang tidak mengerjakannya di rumah dan lebih memilih mengerjakan di sekolah. Lalu ketika ditanya para siswa menjawab tidak mendapatkan bimbingan untuk mengerjakan tugas dari orang tua saat di rumah. Kemudian dari hasil wawancara juga peneliti mendapat jawaban pada saat siswa mendapatkan nilai ulangan mata pelajaran yang maksimal, orang tua tidak memberikan penghargaan atau pujian kepada anak. Hal ini yang menjadi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah yang menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santy Handayani tentang Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa.²

Faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Saat ini siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini diatur dalam kurikulum yang baru. Kemandirian dalam diri

² Santy Handayani, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Formatif* Volume 6 No. 2 2016, ISSN: 2088-351X, hlm.143.

siswa dapat terbentuk yang berawal dari niat dari dalam diri sendiri. Kemudian terdapat dukungan dari orang tua dan guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Orang tua dapat memberikan tanggung jawab yang lebih kepada anak untuk bebas bertindak sesuai dengan keinginannya, tetapi harus sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Guru juga dapat membuat diskusi yang mengharuskan siswanya untuk aktif dan bebas mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut. Dengan adanya kemandirian pada siswa diharapkan siswa dapat mudah mengerti pelajaran yang diajarkan dan mudah dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Namun siswa di SMK Negeri 50 Jakarta dalam hal kemandirian belajar masih rendah dan akibatnya prestasi belajar yang juga rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar, ketika guru sedang memberikan materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk diskusi namun yang terjadi di dalam kelas adalah banyak siswa yang acuh pada saat sesi diskusi di kelas. Kemudian pada saat ulangan juga masih banyak siswa yang mencontek, hal ini menunjukkan siswa yang belum dapat mengatur dan mengorganisasikan dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Sari Dewi tentang Hubungan *self esteem* dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika.³

Faktor keempat yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta dengan adanya kerja

³ Intan Ayu Sari Dewi, "Hubungan Self Esteem dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* Volume 1 2016, ISSN: 2528-259X, hlm.206.

sama antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, siswa menjadi semangat dalam belajar. Seperti contoh lingkungan belajar yang baik adalah kelas yang bersih dan suasana belajar yang tenang. Apabila hal tersebut dapat terjadi maka siswa dapat belajar dengan nyaman dan mampu mengerti tentang pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru. Teman yang baik juga termasuk dalam lingkungan belajar, apabila teman belajar dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan maka suasana kelas tenang serta prestasi siswa akan meningkat. Namun di SMK Negeri 50 Jakarta lingkungan belajar tergolong tidak kondusif dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui pengamatan dan wawancara dengan wali kelas, lingkungan belajar di SMK Negeri 50 Jakarta tidak berjalan baik. Masih banyak siswa yang ribut pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal tersebut dapat membuat prestasi belajar siswa rendah karena lingkungan belajar yang tidak kondusif. Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Syarafuddin tentang Hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Selong Kabupaten Lombok Timur.⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Negeri 50 Jakarta yaitu minat belajar, motivasi belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan belajar.

⁴ Muhamad Syarafuddin, "Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Selong Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Media Bina Ilmiah* Volume 6 No. 4 2012, ISSN: 1978-3787, hlm.21.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah prestasi belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 50 di Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru yang kurang variatif
2. Kurangnya perhatian orang tua
3. Rendahnya kemandirian belajar siswa
4. Lingkungan belajar yang tidak kondusif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah prestasi belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian dibatasi hanya pada masalah “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 50 di Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 50 di Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 50 di Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 50 di Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemandirian belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya kemandirian belajar pada siswa dan memberikan penjelasan mengenai lingkungan belajar yang baik pada siswa, agar siswa dapat meraih prestasi belajar yang maksimal.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan referensi bagi peneliti lainnya mengenai kemandirian belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa.